

Pelatihan Usaha Produk Tanaman Obat Keluarga di Desa Duwet Krajan, Kabupaten Malang

(Family Medical Plant Business Training in Duwet Krajan Village, Malang District)

**Fadil Risdian Ansori¹, Amelya Qois Nabillah², Adinda Wahyu Widhi Astuti³, Ranti
Aisuka Rinjani⁴, Mentari Dwi Prihatiningrum⁵, Istiqlaliyah Muflikhati^{3*}**

¹Departemen Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut
Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

²Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga,
Bogor 16680.

³Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁴Departemen Anatomi, Fisiologi dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Institut
Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁵Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian
Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: istiqlaliyah@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Pandemi Covid-19 berdampak pada ekonomi keluarga, pertanian, dan pangan. Salah satu wilayah yang terdampak secara ekonomi adalah Desa Duwet Krajan. Duwet Krajan merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai macam potensi yang dapat terus dikembangkan, salah satunya adalah potensi pertanian dalam bentuk toga. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan di Desa Duwet Krajan adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai peningkatan perekonomian keluarga di tengah pandemi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan partisipasi aktif. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020. Hasil yang didapatkan dari pelatihan dan penyuluhan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam usaha pengolahan toga.

Kata kunci: covid 19, pandemi, pelatihan, toga

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 is a family of viruses that cause disease ranging from mild to serious illness, such as common cold and serious disease like MERS and SARS. Covid-19 pandemic has an impact on the economy, agriculture, and food. One of the economically affected is Duwet Krajan Village. Duwet Krajan has various potentials that can be continuously developed, one of which is agricultural potential in the form of toga. The aim of implementing training and counseling in Duwet Krajan Village is to provide education and understanding about improving the family economy in the midst of a pandemic. The method used is quantitative research and active participation. The activity was carried out from November to December 2020. The results obtained from training and counseling were the knowledge and skills of partners in the toga processing business. Increased knowledge and skills of partners in processing toga. This results that toga training and counseling had an impact on increasing the knowledge and skills of the PKK Dusun Duwet Krajan.

Kata kunci: covid 19, pandemic, toga, training

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penularan dapat terjadi dari hewan ke manusia (*zoonosis*). Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa Covid-19 memberikan ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal, Kredit Macet pada UMKM, karena UMKM tidak bisa menjalankan usaha secara normal, Sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas, Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan capital flight (Liviana *et al.* 2020). Pandemi Covid-19 selain berdampak pada ekonomi keluarga juga berdampak pada pertanian dan pangan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya krisis pangan adalah dengan melakukan diversifikasi makanan dan tidak mengandalkan sepenuhnya pada jumlah pangan yang ada di pasaran. Cara yang dapat dilakukan dan merupakan salah satu program Kementerian Pertanian agar tidak mengandalkan sepenuhnya pada jumlah pangan yang ada di pasaran adalah dengan melakukan kegiatan optimalisasi pekarangan atau biasa disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Swardana 2020).

Kecamatan Tumpang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Malang dengan topografi daerah berupa perbukitan dan juga dataran. Secara Geografis Kecamatan Tumpang terletak pada 7,5954 hingga 8,0170 Lintang Selatan dan 112,4254 hingga 112,4846 Bujur Timur. Kecamatan Tumpang terdiri atas 15 kelurahan atau desa dengan total jumlah penduduk 75. 657 jiwa (BPS Kabupaten Malang, 2020). Kecamatan Tumpang adalah salah satu wilayah yang memiliki berbagai macam potensi yang dapat terus dikembangkan, salah satunya adalah potensi pertanian. Berdasarkan Pasal 45 Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, Kecamatan Tumpang merupakan wilayah yang termasuk dalam rencana pengembangan kawasan budidaya utamanya kawasan pertanian. Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang tahun 2019, Kecamatan Tumpang memiliki lahan pertanian seluas 1.324 Ha.

Desa Duwet Krajan merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di wilayah Kecamatan Tumpang. Desa ini memiliki luas tanah sebesar 605.420 Ha dengan pembagian menurut kesuburannya yakni sangat subur (305.420 ha), subur (100.254 ha), sedang (54.238 ha), dan tidak subur (145.508). Jumlah penduduk di Desa Duwet Krajan pada tahun 2020 berjumlah 4725. Sebanyak 529 keluarga termasuk golongan keluarga pra sejahtera. Mayoritas mata pencaharian penduduk di desa ini adalah petani. Di masa pandemi Covid-19, tanaman biofarmaka memiliki peranan penting untuk diolah menjadi alternatif pengganti obat-obatan kimia dalam meningkatkan imunitas tubuh. Komoditas pertanian di Desa Duwet Krajan mencakup sayur, buah, tanaman biofarmaka, tanaman hias, serta tanaman perkebunan.

Tanaman Obat Keluarga (toga) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Penanaman toga dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. toga dapat digunakan dalam hal perawatan kesehatan untuk meningkatkan imunitas tubuh termasuk dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan dalam masa pandemi COVID-19 saat ini (Parawansah *et al.* 2020). Menurut Hikmat *et al.* (2011) melalui penelitiannya melakukan wawancara dengan responden dan didapatkan hasil positif terhadap toga karena toga

sudah menjadi suatu tradisi (kebiasaan) keluarga secara turun temurun, sebagai pengobatan tradisional, murah dan mudah memperolehnya, sudah dipercaya khasiatnya dan merupakan pengobatan alami yang tidak berbahaya, aman dikonsumsi, serta tidak ada efek samping.

Pemanfaatan toga untuk menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini sangat dibutuhkan. Pemanfaatan dilakukan dengan cara pengolahan menjadi hasil olahan yang lebih menarik sehingga semua kalangan menyukai produk olahan toga dan dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi di masa pandemi. Oleh karena itu, kelompok IGTF 2020 Malang melakukan kegiatan turun lapang dengan judul pemanfaatan komoditas tanaman obat keluarga dalam rangka pengembalian ekonomi keluarga akibat pandemi di Dusun Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan di Desa Duwet Krajan adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai peningkatan perekonomian keluarga di tengah pandemi.

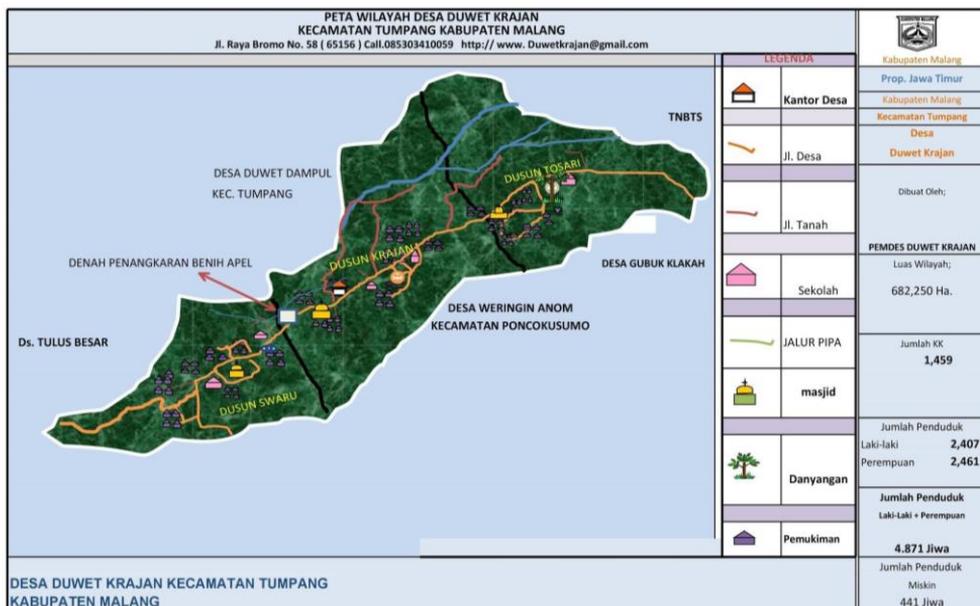
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan lokasi kegiatan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk IPB Goes to Field ini dilaksanakan pada bulan November–Desember 2020. Lokasi kegiatan di balai Desa Duwet Krajan (Gambar 1).

Kelompok sasaran dan target kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari IPB Goes to Field 2020 sehingga terdapat dua kelompok sasaran, yaitu mahasiswa dan kelompok PKK Desa Duwet Krajan. Target kegiatan IGTF 2020 untuk kelompok mahasiswa adalah meningkatkan sifat kepemimpinan, melatih rasa empati, meningkatkan rasa kepedulian



Gambar 1 Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

terhadap masyarakat sekitar, dan membentuk semangat kerja sama. Target yang ingin dicapai untuk kelompok PKK Desa Duwet Krajan adalah kelompok tersebut mengetahui cara untuk mengelola produk olahan toga, mengemas dan memasarkan produk, dan manajemen keuangan keluarga sehingga kedepannya kelompok PKK tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup ketika ingin membuka usaha produk olahan toga yang akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penyuluhan antara lain yaitu banner, ATK, panci, kompor, sendok, pisau, wadah plastik, timbangan, spatula, gunting, blender, dan kabel roll. Bahan yang digunakan, yaitu kertas, kemasan plastik, stiker, kunyit, jahe, kencur, air, gula pasir, gelatin, sirup glukosa, asam sitrat, pengering jeli, dan gula kastor.

Metode dan Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian kuantitatif dan partisipasi aktif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang berwujud bilangan, dianalisis menggunakan statistisk untuk menjawab hipotesis penelitian (Hadi 2015). Pengambilan data melalui kuesioner tertutup dilaksanakan pada acara pembukaan dan penutupan kegiatan. Rancangan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah rancangan Pretest-Posttest. Pengukuran di awal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta dalam usaha mengelola produk toga. Setelah didapatkan hasilnya, peserta diberikan perlakuan berupa pelatihan dan penyuluhan. Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali di akhir rangkaian kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah melaksanakan pelatihan.

Populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Candra dan Kusmaningtyas, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan pelatihan yaitu 15 orang. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi (Iswara et al, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 orang. Sampel diperoleh dengan penunjukan acak. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Kegiatan dilakukan mulai dari persiapan, sosialisasi kegiatan, pelatihan langsung, serta penyuluhan. Persiapan kegiatan meliputi pencarian wilayah yang memiliki potensi komoditas tertentu sebagai mitra, survei lapang mengenai komoditas yang dapat dikembangkan dari kawasan tersebut, serta perizinan terhadap pihak terkait. Sosialisasi kegiatan meliputi pengenalan program dan kelompok. Pelatihan kepada mitra dilakukan dengan metode praktik langsung, kegiatan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan menunjukkan tata cara pembuatan permen dan sari jahe secara keseluruhan. Penyuluhan dilakukan melalui metode pemberian materi terkait pemasaran dan pengemasan produk toga. Kegiatan penyuluhan ini diberikan sebanyak dua sesi, sesi pertama membahas mengenai pemasaran dan pengemasan produk toga, serta sesi kedua yang membahas mengenai perencanaan keuangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan kepada warga

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan dalam rangka untuk memperkenalkan anggota kelompok mahasiswa serta memaparkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan

selama berlangsungnya program IGTF 2020 Malang kepada para Kader PKK Desa Duwet Krajan. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 orang kader PKK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2020, berlangsung selama 45 menit, yaitu dari pukul 09.00-09.45 WIB. Acara diawali dengan presensi yang kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan surat kesepakatan oleh ketua pelaksana IGTF Domisili Malang dengan pihak desa yaitu Kepala Desa Duwet Krajan, Bapak Timbang, dan Ketua PKK Desa Duwet Krajan, Ibu Yuni. Kemudian, acara dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua pelaksana yang sekaligus memperkenalkan kelompok IGTF Himarema A beserta program yang dilaksanakan selama 4 minggu dengan frekuensi 1 hari dalam 1 minggu.

Acara sosialisasi ini juga diisi dengan pengerjaan *pretest* oleh Kader PKK dalam rangka mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu Kader PKK mengenai produk olahan tanaman toga, pengemasan dan pemasaran produk olahan toga, dan manajemen keuangan keluarga. Acara ditutup dengan sesi tanya jawab mengenai rincian program yang akan dilaksanakan selama acara berlangsung. Hasil yang didapatkan dari diskusi antara kelompok mahasiswa dan kelompok PKK Desa Duwet Krajan adalah seluruh kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan setiap hari minggu dan mengundang pemateri untuk pengemasan & pemasaran produk pada minggu ke-4. Setelah sesi tanya jawab, acara ditutup oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan foto bersama. Suasana kegiatan sosialisasi di balai Desa Duwet Krajan terlihat pada Gambar 2.

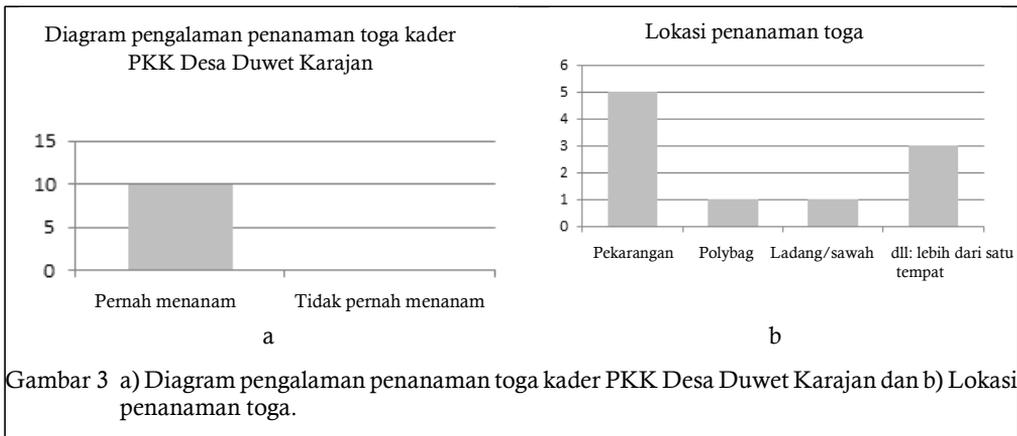


Gambar 2 Kegiatan sosialisasi di Balai Desa Duwet Krajan.

Pelatihan Pembuatan Permen dari Kunyit dan Kencur

Pengolahan suatu bahan pangan menjadi manisan atau permen merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperpanjang umur simpan produk pangan. Sejalan dengan kepercayaan dan tradisi masyarakat mengenai penggunaan toga sebagai obat tradisional dalam meningkatkan imunitas tubuh. Secara lebih lanjut, Ifroh (2020) menjelaskan bahwa tanaman toga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas, menjaga tekanan darah agar tetap stabil, serta sebagai pertolongan pertama ketika mengalami sakit ringan.

Masyarakat, terutama Kader PKK Desa Duwet Krajan sebagai responden secara keseluruhan sudah memiliki pengalaman terkait penanaman toga, dengan lokasi penanaman yang bervariasi. 50% responden menanam toga di wilayah pekarangan, 10% melakukan penanaman toga dengan menggunakan wadah polybag, 10% responden menanam toga di ladang atau sawah, serta 30% responden menanam toga di lebih dari satu tempat (Gambar 3). Pemanfaatan toga untuk dijadikan permen jelly ini dapat juga menjadi alternatif lain dalam meningkatkan harga jual toga, terutama jika dibandingkan



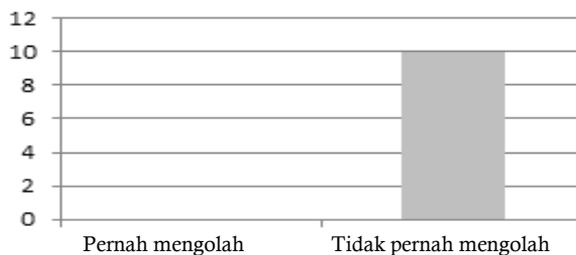
Gambar 3 a) Diagram pengalaman penanaman toga kader PKK Desa Duwet Karajan dan b) Lokasi penanaman toga.

dengan nilai jual toga dalam bentuk mentah. Berdasarkan SNI 3547-2-2008, permen jelly termasuk dalam golongan kembang gula dengan tekstur yang lunak.

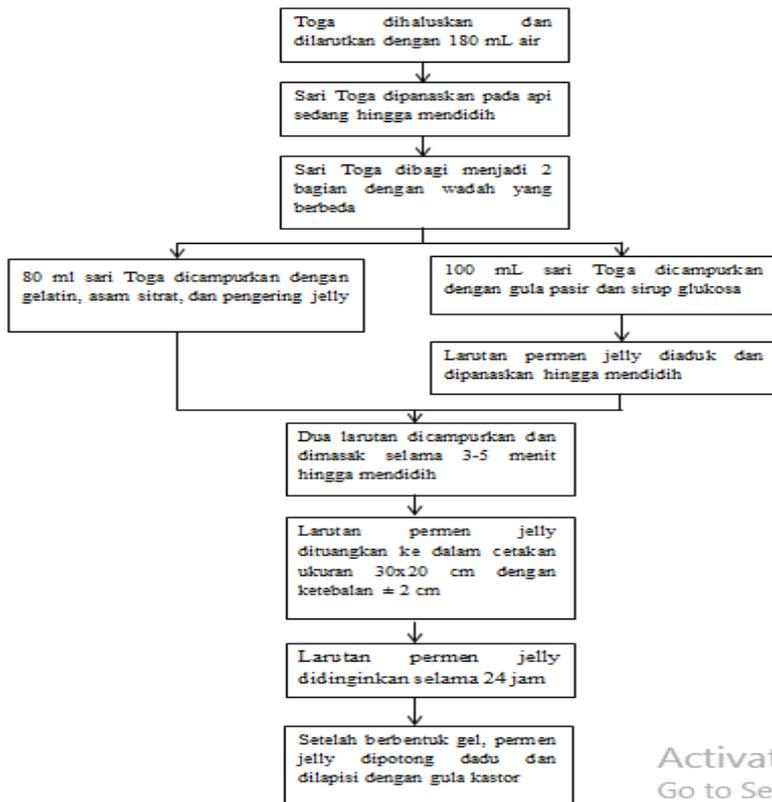
Berdasarkan data yang didapatkan dari 10 responden Kader PKK Desa Duwet Krajan, secara keseluruhan responden belum pernah mengolah toga menjadi olahan permen jelly (Gambar 4). Sebagian masyarakat hanya umum menemui produk olahan toga dalam bentuk minuman maupun serbuk instan. Oleh sebab itu, produk olahan permen jelly dapat dijadikan alternatif tambahan untuk menarik minat konsumen secara lebih luas, termasuk di dalamnya kalangan anak-anak. Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan pengolahan permen jelly di antaranya 180 mL air, 250 g sirup glukosa, 50 g gelatin, sari toga (kencur dan kunyit), 300 g gula pasir, 5 g asam sitrat, serta 1 g pengering jelly.

Setelah pendinginan, campuran permen jelly berubah dari bentuk sol menjadi gel serta memiliki tekstur yang lunak dan kenyal. Tekstur lunak dari permen jelly merupakan hasil dari penambahan gelatin dan juga sirup glukosa. Gelatin merupakan hidrokoloid yang sifatnya dapat berubah secara reversible dari bentuk sol menjadi gel serta dapat berfungsi sebagai gelling agent pada permen sehingga dapat membentuk tekstur permen yang lunak (Sarofa *et al.* 2019). Nelwan *et al.* (2015) menjelaskan bahwa gelatin juga dapat difungsikan sebagai pembentuk karakteristik “*melt-in-mouth*” pada permen jelly yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan panelis terhadap permen jelly yang dihasilkan. Selain itu, berdasarkan hasil percobaan Nelwan *et al.* (2015) perlakuan pemberian sirup glukosa dan gelatin sangat berpengaruh nyata terhadap tekstur permen jelly. Gambar 5 menunjukkan alur prmbuatan permen jelly.

Pengalaman responden terkait pengolahan permen jelly



Gambar 4 Pengalaman responden terkait pengolahan permen jelly.



Gambar 5 Alur pmbuatan permen jelly.

Asam sitrat yang ditambahkan dalam larutan bahan permen jelly berfungsi untuk menambahkan cita rasa asam agar produk permen jelly dapat memiliki cita rasa yang lebih enak dan menarik, sedangkan sari toga memiliki fungsi ganda sebagai perisa dan juga pewarna alami pada permen jelly. Selain sebagai perisa dan pewarna alami, toga yang digunakan dalam pembuatan permen jelly (kencur (*Kaempferia galanga*) dan kunyit (*Curcuma domestica* Val.) juga berfungsi sebagai bahan penyedia zat bioaktif yang bermanfaat untuk kesehatan. Berdasarkan Silalahi (2019), kencur memiliki kandungan *ethyl-trans-p-methoxy* serta *trans-ethyl cinnamate* yang berperan penting dalam sifat farmakologis kencur, yang mencakup antikanker, antioksidan, antiinflamasi, analgesik, serta antibakteri. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) memiliki kandungan senyawa utama, salah satunya adalah kurkuminoid yang bermanfaat dalam pencegahan timbulnya infeksi dari berbagai macam penyakit (Kusbiantoro dan Purwaningrum, 2018).

Permen jelly toga merupakan salah satu alternatif pengembangan olahan toga dengan tetap memberikan cita rasa yang khas namun dalam bentuk yang lebih disukai oleh kalangan luas. Terdapat beberapa kendala dalam pembuatan permen jeli, antara lain yaitu lokasi kawasan mitra yang jauh dari perkotaan mengakibatkan bahan baku susah didapatkan sehingga diperlukan biaya dalam hal transportasi dan juga tenaga ekstra. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan yaitu dengan memulai produksi secara berkelompok dengan modal usaha bersama sehingga modal yang diperlukan dapat ditekan seminimal mungkin dan efektif dalam penggunaan bahan baku dan maupun tenaga.

Pelatihan pembuatan minuman dari jahe

Minuman serbuk instan adalah produk bahan makanan berbentuk serbuk atau granula yang dibuat dari campuran gula dan rempah-rempah dengan atau tanpa tambahan makanan yang diizinkan. Minuman instan produk olahan pangan yang berbentuk serbuk memiliki beberapa keunggulan yaitu praktis dalam penyajian dan memiliki daya simpan yang lama karena kadar airnya rendah, memiliki luas permukaan yang besar dan mudah larut dalam air panas, dingin maupun hangat karena sifat rehidrasinya (Yuriani, 2010).

Kegiatan pelatihan pembuatan serbuk jahe instan dilakukan pada 6 Desember 2020. Pelatihan dilakukan oleh tim IGTF domisili Malang dan diikuti oleh ibu-ibu kader PKK yang berjumlah 12 orang (Gambar 6). Pelatihan dilakukan berdasarkan prosedur yang sesuai dan berurutan. Pelatihan pembuatan serbuk jahe instan sudah pernah dilakukan oleh ibu-ibu kader PKK sebelumnya. Sebesar 80% responden melakukan pembuatan serbuk jahe hanya untuk konsumsi keluarga dan 20% untuk dijual.

Pelatihan pembuatan jahe instan diawali dengan persiapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan adalah ½ kg jahe, ½ kg gula pasir, blender, air, wadah untuk mengendapkan ekstrak jahe, saringan atau kain bersih, wajan, kompor, pengaduk dan plastik untuk menyimpan bubuk jahe instan. Proses selanjutnya adalah pengupasan jahe dan proses penghalusan jahe dengan blender. Proses penghalusan dicampur dengan air agar jahe dapat halus dengan merata. Kemudian hasil blender tersebut disaring menggunakan kain bersih dan air hasil saringan diendapkan selama ± 5 menit untuk memisahkan pati dan cairan jahe. Setelah pati dan cairan jahe terpisah, cairan jahe dimasukkan ke dalam wajan dan ditambahkan gula. Selanjutnya, dilakukan proses pemanasan kedua campuran sampai terbentuk kristal jahe. Tahap terakhir adalah proses penyaringan bubuk jahe instan dan serbuk jahe siap untuk diseduh.

Pada saat proses pelatihan berlangsung, peserta yang merupakan ibu-ibu kader PKK antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan mereka memperoleh ilmu tentang pemanfaatan jahe yang juga bisa meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan, pemahaman dan kemampuan mitra dalam pemanfaatan tanaman jahe sebagai minuman kesehatan tubuh semakin baik. Mitra mendapat ide untuk menjadikan serbuk jahe instan sebagai salah satu penambah perekonomian keluarga dengan cara menjual serbuk jahe instan tersebut. Dengan adanya penjualan serbuk jahe instan tersebut, perekonomian keluarga Desa Duwet Krajan dapat meningkat walaupun dalam kondisi pandemi seperti saat ini.

Dibalik kelebihan dalam produksi ekstrak jahe tersebut masih perlu dikembangkan mengenai inovasi dan juga variasi komposisi serta khasiat yang ditimbulkan agar produk



Gambar 6 Peserta mengikuti pelatihan pembuatan minuman dari jahe.

yang dihasilkan memiliki keunggulan dan mampu bersaing dengan produk lain di pasaran. Kurangnya pengetahuan mitra mengenai variasi minuman asal toga di pasaran membuat perkembangan inovasi susah untuk dicapai, selain itu karena kurangnya modal dan keberanian mitra dalam berbisnis membuat usaha susah untuk terus berjalan.

Pelatihan pengemasan & pemasaran

Pengemasan adalah suatu proses pembungkusan, pewadahan atau pengepakan suatu produk dengan menggunakan bahan tertentu sehingga produk yang ada di dalamnya dapat terlindungi. Proses pengemasan memerlukan komponen yang disebut dengan kemasan produk, yaitu bagian pembungkus luar dari suatu produk yang memuat identitas dagang, isi produk, dan manfaat dari produk itu sendiri (Suwaidah *et al.* 2014). Menurut Fitri (2013) proses pengemasan itu sendiri berfungsi sebagai wadah atau tempat dari produk yang dijual, sebagai pelindung, penunjang cara penyimpanan dan transport, dan sebagai alat persaingan dalam pemasaran. Pentingnya pengemasan produk ini perlu diketahui apabila hendak memulai usaha yang menjual suatu barang. Pentingnya proses pengemasan secara baik dan benar ini sudah sepenuhnya diketahui oleh responden, hanya saja kendala yang dimiliki adalah terkait susahnyanya mendapatkan kemasan yang beragam di daerah tersebut dan juga tidak adanya sumber daya yang mampu membuat kemasan secara menarik serta dapat menonjolkan karakter dari produk itu sendiri. Untuk itu, pada penyuluhan hari keempat, diberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara mendapatkan kemasan yang baik, memilih kemasan yang benar dan sesuai dengan jenis produk, serta memberikan beberapa referensi jenis kemasan terutama kemasan dengan konsep eco pack yang penting untuk menjaga kondisi lingkungan dan juga untuk menonjolkan konsep green campus IPB.

Selain cara pengemasan, hal yang perlu untuk diketahui untuk memulai suatu usaha pada era saat ini adalah tentang bagaimana kita menguasai teknologi. Saat ini, khususnya pada masa pandemi kita dipaksa untuk mengurangi aktivitas sosial kita secara langsung. Banyak pengusaha yang dirugikan akan hal tersebut, khususnya untuk pengusaha mandiri yang menjalankan industri dalam skala kecil. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, hampir semua pengusaha beralih menjual produknya secara online atau melalui *e-commerce*. Konsep *e-commerce* merupakan suatu prosedur berdagang di internet dimana pembeli dan penjual dipertemukan di dunia maya secara *online* atau daring (Kharis 2011).

Penjualan secara online dinilai efektif dan efisien untuk diterapkan pada masa pandemi. Namun, konsep ini tidak berlaku bagi mereka yang di lingkungannya masih sangat minim pengetahuan mengenai penggunaan sarana dan prasarana teknologi serta pengetahuan tentang penggunaan internet. Pada *pre-test* yang diberikan pada awal penyuluhan, seluruh responden mengatakan bahwa mereka belum pernah sama sekali mengakses aplikasi jual beli online baik itu melalui aplikasi software maupun aplikasi sosial media. Pada pertanyaan mengenai cara penjualan seperti apakah yang akan mereka pilih pada kondisi pandemi juga sepenuhnya memilih untuk tetap menjual produk secara langsung karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menggunakan fasilitas belanja online.

Kegiatan penyuluhan pengemasan dan pemasaran produk dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2020. Penyuluhan ini dilakukan oleh narasumber yang mengerti mengenai pengemasan dan juga pemasaran produk. Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu kader PKK yang berjumlah 14 orang. Tujuan penyuluhan dalam ini adalah dikarenakan kondisi masyarakat yang memang belum paham dan mengetahui bagaimana untuk memasarkan suatu produk baik secara *online* maupun *offline*. Kebanyakan dari mereka hanya dapat memproduksi tanpa memahami bagaimana cara untuk menjual. Pada kegiatan yang telah

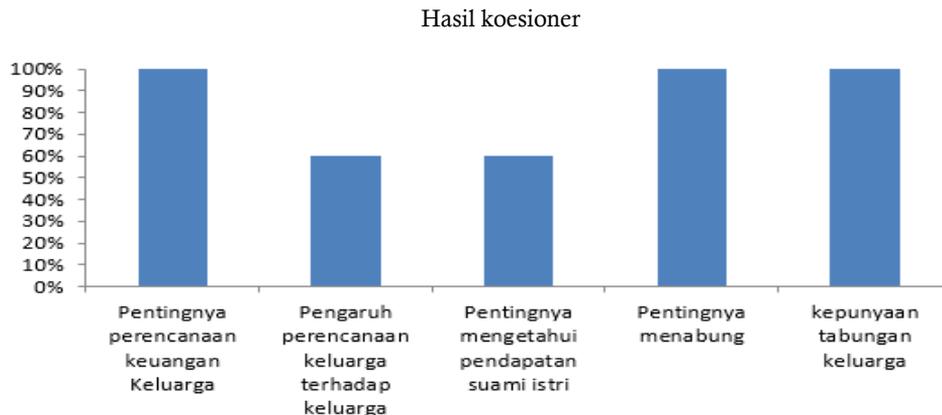
dilakukan, narasumber memaparkan tentang pentingnya pengetahuan mengenai akses internet pada era industri 4.0 ini. Narasumber menyampaikan bahwa memang kelemahan saat ini terletak pada ketidakmampuan dan ketidakmauan SDM yang berusia lanjut untuk mengikuti perkembangan teknologi, untuk itu narasumber menyampaikan bahwa peran tersebut seharusnya diemban oleh para pemuda sehingga peran terbagi rata dengan produksi oleh usia dewasa dan pemasaran oleh pemuda yang paham betul mengenai dunia *online*.

Penyuluhan Manajemen keuangan keluarga

Dalam hidup berkeluarga harus mempunyai perencanaan keluarga yang matang untuk menghindari hal yang tidak terduga seperti, kecelakaan, sakit, biaya pendidikan dan lain sebagainya karena hidup penuh dengan ketidakpastian. Perencanaan keluarga yang matang bisa digunakan untuk menghindari ketidakpastian tersebut dan sebagai upaya kesiapan untuk menghadapi berbagai hal yang tidak terduga dalam berkeluarga. Grafik 1 merupakan data yang dihasilkan dari pengerjaan kuesioner yang diadakan di Desa Duwet. Dari data tersebut diketahui bahwa masyarakat Desa duwet merasa bahwa perencanaan keluarga penting dilakukan hal tersebut dibuktikan dengan yang menunjukkan angka 100%. Tetapi, saat dilakukannya pre-test hanya 60% masyarakat yang mengatakan bahwa perencanaan keluarga berpengaruh terhadap kelangsungan berkeluarga. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa masyarakat sudah merasakan pentingnya perencanaan keluarga tetapi masyarakat masih awam dengan perencanaan keluarga dan hubungannya dengan kelangsungan hidup berkeluarga. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perencanaan keluarga dan belum mengetahui bagaimana cara merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik, sehingga masyarakat belum menemukan dampak yang signifikan dengan dilakukannya perencanaan keluarga. Pengaruh perencanaan keluarga dalam penelitian Saerang dan Maramis (2017) Kegagalan dalam perencanaan keuangan keluarga menyebabkan sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga. Ada beberapa masalah yang menyangkut perencanaan keuangan keluarga yaitu, kelemahan dalam mencatat segala pendapatan dan pengeluaran keluarga, pola belanja yang tidak sesuai dengan pendapatan dan arah perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan kondisi diatas maka permasalahan utama yang diperoleh adalah kurangnya pengetahuan, teknik dan prinsip-prinsip perencanaan keuangan keluarga.

Sebagian masyarakat mengatakan bahwa tidak diperlukan mengetahui pendapatan suami dan istri, hal tersebut dibuktikan dari *pre-test* hanya 60% masyarakat yang menjawab bahwa pentingnya mengetahui pendapatan suami dan istri. Hal tersebut diduga karena masyarakat masih merasa bahwa membicarakan tentang keuangan adalah hal yang tabu, padahal hal tersebut penting karena untuk mengatur keuangan selanjutnya yang akan dilakukan oleh keluarga. Menurut Mulyani (2018) mengetahui pendapatan keluarga dapat digunakan untuk pencatatan keuangan dan pengaturan *cash flow* keluarga. Dalam pengaturan *cash flow* keluarga bukan hanya sekedar pendapatan yang dibutuhkan tetapi hutang keluarga, keperluan hidup keluarga, biaya pendidikan, pengeluaran sekunder dan lain halnya juga dibutuhkan.

Gambar 7 menunjukkan bahwa 100% masyarakat telah menyadari kepentingan menabung dan 100% masyarakat telah mempunyai tabungan. Hal tersebut patut diapresiasi tinggi meskipun masyarakat belum begitu sadar akan pengaruh perencanaan keluarga tetapi telah mempunyai tabungan untuk kehidupan mereka. Masyarakat bisa mempunyai tabungan dikarenakan menabung telah menjadi budaya di Indonesia, sejak kecil masyarakat Indonesia selalu diajarkan untuk menabung tetapi jarang atau bahkan tidak pernah diajarkan untuk mengatur perencanaan keuangan. Menurut Sina (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Memahami seni dan ilmu mengelola keuangan



Gambar 7 Hasil kuesioner masyarakat Desa Duwet terkait perencanaan keuangan keluarga.

merupakan esensi dari pendidikan keuangan. Pendidikan keuangan merupakan solusi yang menyediakan berbagai alat bantu dan pengertian dalam mengelola uang yang tepat sasaran, dan merupakan suatu langkah pencegahan untuk tidak mengalami kesulitan keuangan akibat keliru membuat keputusan keuangan. Hal itu akan memperkuat keyakinan, sikap dan kebiasaan positif pada anak untuk cerdas dan bijak mengelola uang. Perilaku tersebut berpeluang terbawa hingga menjadi dewasa dalam mengelola uang yang benar seperti berhemat, menabung, berinvestasi dan tidak pelit.

Kegiatan yang mengenai perencanaan keluarga dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2020. Pemberian materi diberikan oleh Ibu Istiqhlaliyah Muflikhati. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta Kader PKK Desa Duwet Krajan yang berjumlah 15 orang. Kegiatan di hari ke-5 ini merupakan kegiatan terakhir terkait rangkaian IGTF 2020. Kegiatan IGTF 2020 minggu ke-5 diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Duwet Krajan sekaligus menutup rangkaian kegiatan IGTF 2020 dan dilanjutkan dengan pengisian pretest dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman Kader PKK Desa Duwet Krajan terkait manajemen sumber daya keluarga. Diakhir acara dilaksanakan pengerjaan post test untuk pengolahan data.

Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan usaha pengolahan produk toga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan kader PKK Desa Duwet Krajan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengerjaan kuesioner pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pretest. Kuesioner terdiri dari 10 soal yang terdiri dari 3 bidang terkait pelatihan yaitu 2 soal tentang pelatihan pembuatan produk minuman jahe dan permen jelly, 4 soal terkait pengemasan dan pemasaran, dan 4 tentang manajemen keuangan keluarga.

Hasil kuesioner pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yakni terlihat pada rata-rata posttest (100) lebih besar dari rata-rata pretest (82). Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih baik. Statistik inferensial yakni terlihat bahwa $t_{hitung}(9)$ lebih besar dari $t_{tabel}(2,14)$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan usaha produk jahe terhadap pengetahuan peserta dari kader PKK Desa Duwet Krajan.

SIMPULAN

Pengolahan toga menjadi permen jelly dan bubuk instan menjadi alternatif untuk meningkatkan ekonomi dengan penjualan yang tepat. Permen jelly toga memberikan cita rasa yang khas namun dalam bentuk yang lebih disukai oleh kalangan luas serta bubuk jahe menjadi inovasi menjadikan toga sebagai minuman kesehatan semua kalangan. Sehingga, dengan pengolahan tersebut dapat meningkatkan harga jual toga, terutama jika dibandingkan dengan nilai jual toga dalam bentuk mentah. Pentingnya pengemasan produk ini perlu diketahui apabila hendak memulai usaha yang menjual suatu barang. Perencanaan keluarga yang matang bisa digunakan untuk menghindari ketidakpastian hidup dan sebagai upaya kesiapan untuk menghadapi berbagai hal yang tidak terduga dalam berkeluarga. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan usaha produk tanaman obat keluarga terhadap pengetahuan peserta kader PKK Desa Duwet Krajan. Hal ini terlihat dari $t_{hitung}(9) > t_{tabel}(2,14)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan adanya peningkatan pengetahuan terkait usaha produk pengolahan tanaman toga, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan sehingga dapat memulihkan perekonomian keluarga.

Keberlanjutan program pengabdian bisa dilakukan dengan cara melakukan pendampingan terhadap penjualan olahan toga. Bentuk pendampingan bisa dilakukan dengan memberikan mentor secara berkelanjutan tentang masalah yang dihadapi masyarakat saat proses mengolah dan penjualan toga. Selain itu, menyediakan dana atau teknologi untuk membantu pengolahan toga agar produk olahan toga lebih layak jual dengan usaha yang minimal. Menyediakan pasar dan branding untuk olahan toga dengan pemasaran yang pasti dan branding yang kuat akan menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat sehingga menjadikan kelompok masyarakat yang mengolah toga semakin besar dan menjadikan produk olahan toga menjadi produk utama daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra VA, Kusmaningtyas. 2020. Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Turnover Intention PT.Prodia Widyahusada Tbk, Wilayah VI Divisi Pelayanan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 5(1):77
- Hadi R. 2015. Studi Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif dan analisis Statistika Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*. 16(2):330
- Hikmat A, Zuhud EAM, Siswoyo, Sandra E, Sari RK. 2011. Revitalisasi konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa contoh Lingkar Kampus IPB Dramaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16(2):71-80.
- Iswara W, Gunawan A, Dalifa D. 2018. Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(1):3
- Kharris IF. 2011. Studi mengenai impulse buying dalam penjualan online [skripsi]. Semarang(ID): Universitas Diponegoro.

- Liviana PH, Suwoso RH, Febrianto T, Kushindarto D, Aziz F. 2020. Dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 1(1):37-48.
- Mulyani S. 2018. Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(2): 206-216.
- Nelwwan B, Langi T, Koapaha T, Tuju T. 2015. Pengaruh konsentrasi gelatin dan sirup glukosa terhadap sifat kimia dan sensoris permen jelly sari buah pala (*Myristica fragrans houtt*). *In Cocos*. 6(3).
- Parawansah, Esso A, Saida. 2020. Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh ditengah pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health* 3(2):325-328.
- Rahmawati F. 2013. *Materi Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan*. Fakultas Teknik UNY.
- Saerang IS, Maramis JB. 2017. Eksplorasi respon perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* 4(2):110-115.
- Sina PG. 2014. Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka). *Jurnal Pengembangan Humaniora* 14(1): 74-86.
- Suwaidah IS, NS Achyadi, dan W Cahyadi. 2014. Kajian cemaran logam berat timbal dari kemasan kertas bekas ke dalam makanan gorengan. *Panel Gizi Makan*. 37(2): 145-146.
- Swardana A. 2020. Optimalisasi lahan pekarangan sebagai salah satu upaya pencegahan krisis pangan di masa pandemi Covid-19. *JAGROS* 4(2):246-258.
- Yuriani. 2010. Teknologi pengolahan dan pengawetan jahe sebagai ketrampilan guru SMK dalam upaya mengembangkan kewirausahaan sekolah. *Inotek*. 14(1): 86-94.